

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Picture and Picture* di Kelas V SDN 32/II Muara Bungo

Thessa Aidina¹, Tri Wera Agrita², Refril Dani³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.2096>

*Correspondence: Thessa Aidina

Email: thessaaidina41@gmail.com

Received: 05-06-2025

Accepted: 19-07-2025

Published: 28-08-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini di latar belakang oleh hasil belajar yang rendah pada peserta didik dan proses pembelajaran yang belum maksimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP yaitu 75%. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model *picture and picture* di kelas V SDN 32/II Muara Bungo. Hasil belajar peserta didik yang rendah dan prosedur pembelajaran yang kurang ideal dalam kelas bahasa Indonesia. Untuk pertemuan I siklus I, hasil lembar observasi pendidik adalah 84%, dan untuk pertemuan II, hasilnya 94%. Pada siklus II, pertemuan I mencapai 94% dan pertemuan II 100%. Sementara itu, "skor lembar observasi peserta didik pada pertemuan I siklus I adalah 25%, dan pertemuan II 60%. Pertemuan I siklus II mencapai 90%, dan pertemuan II siklus II meningkat menjadi 100%. 2) Pada siklus I, 50% peserta didik menunjukkan penguasaan hasil belajar; pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 90%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia".

Kata Kunci: Proses dan Hasil Belajar; Bahasa Indonesia; *Picture and Picture*.

Abstract: This Classroom Action Research is motivated by low learning outcomes in students and a less than optimal learning process in Indonesian language subjects. Many students have not reached the KKTP, which is 75%. The purpose of this research is to improve the process and results of learning Indonesian using the *picture and picture* model in class V SDN 32/II Muara Bungo. Low student learning outcomes and less than ideal learning procedures in Indonesian language classes. For the first meeting of cycle I, the results of the teacher's observation sheet were 84%, and for the second meeting, the results were 94%. In cycle II, the first meeting reached 94% and the second meeting 100%. Meanwhile, "the score of the student observation sheet at the first meeting of cycle I was 25%, and the second meeting 60%. The first meeting of cycle II reached 90%, and the second meeting of cycle II increased to 100%. 2) In cycle I, 50% of students showed mastery of learning outcomes; in cycle II, the figure increased to 90%. It can be concluded that the use of the *picture and picture* model can improve the process and results of learning Indonesian language".

Keywords: Learning Process and Outcomes; Indonesian; *Picture and Picture*.

Pendahuluan

Tahapan proses pembelajaran menghasilkan peningkatan dalam perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik para pembelajaran, (Herawati, 2018). Hasil pembelajaran adalah hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk ujian setelah mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini menilai pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa melalui perubahan perilaku, (Nurrita Teni, 2018). Menurut Agustin Sukses Dakhi (2020), Capaian pembelajaran Ujian dan tugas merupakan sarana bagi siswa untuk mencapai tujuan akademisnya, serta secara aktif mengajukan dan menanggapi pertanyaan yang memberikan bukti tercapainya capaian pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Hasil pembelajaran, menurut Gobel et al. (2018), adalah modifikasi sikap atau perilaku yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Jadi derajat keberhasilan kognitif dapat ditentukan dari hasil belajar, afektif, dan psikomotorik yang dicapai peserta didik mengikuti keterlibatan dalam kegiatan pendidikan, dan ditandai dengan perubahan perilaku mengikuti proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran *picture and picture*, menurut Marlina (2020), menggunakan gambar yang relevan dengan materi pelajaran untuk membuat peserta didik lebih terlibat dan memudahkan mereka memahami apa yang diajarkan pendidik. Hal ini membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan masalah rendahnya prestasi peserta didik dapat diatasi dengan menggunakan paradigma pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran kooperatif dengan gambar memiliki fitur unik, kreatif, dan tentunya menyenangkan. Di antara jenis pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *picture and picture*. Tergantung pada imajinasi dan kemasam pendidik, pendekatan pembelajaran berbasis gambar ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. pendidikan kolaboratif menggabungkan atau menyusun gambar secara wajar. Menurut Dini Yuliantanti & Ulhaq Zuhdi, (2014) model pembelajaran *picture and picture* adalah Pendekatan memperoleh pengetahuan memanfaatkan gambar sebagai alat bantu mengajar. Alat bantu belajar utama adalah gambar-gambar ini.

Tujuan model *picture and picture* adalah bangkit kegiatan pendidikan bagi murid dengan menggunakan gambar berurutan untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, jawaban, dan pemikiran kritis; meningkatkan hasil belajar siswa dengan memvisualisasikan substansi dan mengulang gambar secara sistematis dan tepat; serta memperkuat pemahaman konseptual dan memori Penggunaan media oleh siswa gambar yang menarik dan relevan (Ratnasari dkk., 2020). Menurut Gunawan dan Darmani (2017), model *picture and picture* memiliki tujuh tahap, fase pertama penyampaian kompetensi atau tujuan pembelajaran, fase kedua penyajian materi sebagai pengantar, fase ketiga penyajian gambar, fase keempat pemasangan gambar, fase kelima penajakan atau menjelaskan kembali, fase keenam penyajian kompetensi atau konsep, dan fase ketujuh yaitu penutup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 32/II Muara Bungo masalah yang peneliti temui di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu masih banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia, pada saat pendidik menyampaikan materi pelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pendidiknya, karena dianggap pembelajaran bahasa Indonesia itu membosankan sebagian

peserta didik asik mengobrol bersama teman sebangkunya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil belajar peserta didik memanfaatkan teknik gambar dan gambar saat belajar bahasa Indonesia di Kelas V SDN 32/II Muara Bungo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tujuan dan prosedur pembelajaran peserta didik memanfaatkan model gambar dan gambar untuk pengajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 32/II Muara Bungo”.

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan :

1. Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukaryanto (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Peserta Didik Dalam Konten Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116/X Lambur II”. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di ruang belajar ini, dapat dikatakan hasil belajar mengalami peningkatan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia memanfaatkan paradigma pembelajaran gambar dan foto. Temuan Penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II ketika reword diberikan. Perbedaan penelitian terletak pada jenjang kelas yang berbeda, penelitian ini jenjang kelas II SD sedangkan penelitian saya yaitu jenjang kelas V SD. Serta KKTP yang digunakan berbeda yaitu 60 sedangkan penelitian saya menggunakan KKTP 75. Tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda, penggunaan materi yang digunakan juga berbeda.
2. Penelitian kedua, yaitu mempelajari itu dilakukan oleh Husniatun (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A SDN 03/IX Senaung”. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe 1 dan 2 hasil Menurut penelitian, hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik kooperatif tipe *Picture and Picture* perbedaan penelitian terletak pada jenjang kelas yang berbeda, penelitian ini jenjang kelas I SD sedangkan penelitian saya yaitu jenjang kelas V SD dan tempat penelitian yang telah dilakukan juga berbeda, penggunaan zat yang dimanfaatkan juga berbeda.
3. Penelitian ketiga, yaitu penelitian Wahyudi, dkk (2024) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil penelitian, Sekolah Dasar Negeri Sadah 2 Galis Bangkalan telah menerapkan metodologi pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan tujuan pembelajaran modul bagi siswa akhlak Unggul dalam mata pelajaran terkait Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya pada penelitian yang di atas hanya fokus pada hasil belajar sedangkan penelitian saya fokus pada proses dan hasil belajar. Penelitian saya menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia dan penelitian di atas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

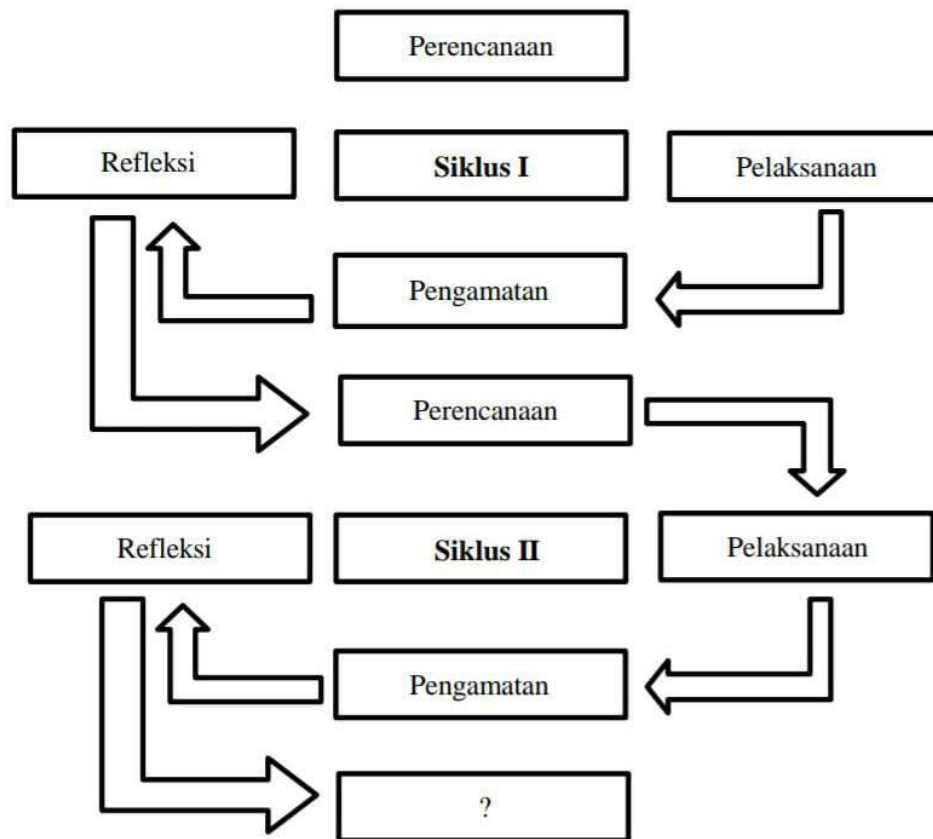
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang jika dilakukan dengan baik, dapat memainkan peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan

standar pembelajaran. Fase-fase implementasi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terwakili dalam kegiatan yang dilakukan untuk penelitian ini. Menggunakan model gambar dan gambar Arikunto (2020), desain penelitian tindakan kelas terlihat seperti ini:

Dua puluh siswa berpartisipasi Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan bahasa Indonesia dalam kelas V SDN 32/II Muara Bungo dengan memanfaatkan model gambar dan gambar”.

Ujian, dokumentasi, dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Soal ujian dan lembar observasi berfungsi sebagai alat pengumpulan data dalam studi ini. Skala Guttman digunakan untuk mengisi lembar observasi. Skor satu diberikan untuk jawaban yang dilaksanakan, dan skor nol diberikan untuk jawaban yang tidak dilaksanakan. Pada siklus I dan II, terdapat 14 soal pilihan ganda dan satu soal esai yang digunakan sebagai soal ujian.



Gambar 3.1 PTK dengan Penerapan Model *Picture and Picture*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini mengemukakan “hasil penelitian tentang peningkatan proses dan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model *picture and picture* di kelas V SDN 32/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo. Peneliti ini melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan”. Sebelum melaksanakan siklus I, rencana yang dipersiapkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

mempersiapkan modul pembelajaran untuk melaksanakan setiap siklus di pertemuan I dan II, menyiapkan modul bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan soal siklus I dan II, menyiapkan kunci jawaban soal tes siklus I dan II, menyiapkan lembar observasi pendidik, menyiapkan lembar observasi peserta didik, instrumen tes yang akan digunakan, dan menyiapkan surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Muara Bungo.

Berikut hasil observasi penelitian pada siklus I:

Setelah menganalisis hasil metode pengamatan pendidik, informasi berikut diperoleh:

Tabel Persentase Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I pertemuan I

Pertemuan	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor Perolehan	Persentase	Kategori
Pertemuan I	19	16	84%	Baik

Dengan mempertimbangkan tabel sebelumnya, hasil persentase observasi pendidik pada siklus I pertemuan I yang diamati oleh wali kelas V yaitu 84% dengan kategori “baik”, Namun masih ada aspek yang kurang.

Setelah menganalisis hasil prosedur pengamatan siswa, informasi berikut dikumpulkan:

Tabel Rekap Hasil Pengamatan Lembar Observasi Peserta didik Siklus I pertemuan I

No	Interval Total Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	90-100	-	-	Sangat Baik
2	79-89	5	25%	Baik
3	68-78	-	-	Cukup
4	57-67	11	55%	Kurang
5	46-56	4	20%	Sangat Kurang
Jumlah		20	25%	

Berdasarkan data dalam table di atas, “hanya 5 peserta didik 25% yang mencapai kategori sangat baik, 11 siswa 55% dengan klasifikasi kurang, dan 4 peserta didik 20% dengan kategori sangat kurang. Artinya gagal mencapai metrik keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Setelah memeriksa temuan metode observasi pendidik, informasi berikut dikumpulkan:

Tabel Persentase Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I pertemuan II

Pertemuan	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor Perolehan	Persentase	Kategori
Pertemuan II	19	18	94%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa “hasil observasi pada siklus I pertemuan II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya”. Dengan jumlah skor perolehan 18 aspek yang diamati dengan persentase mencapai 94%, yang termasuk kategori “sangat baik” dan sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dengan kategori baik.

Setelah menganalisis hasil proses pengamatan siswa, informasi berikut dikumpulkan:

Tabel Rekap Hasil Pengamatan Lembar Observasi Peserta didik Siklus I pertemuan II

No	Interval Total Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	90-100	-	-	Sangat Baik
2	79-89	12	60%	Baik
3	68-78	3	15%	Cukup
4	57-67	5	25%	Kurang
5	46-56	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		20	60%	

Berdasarkan tabel 4.4, “ada 12 peserta didik 60% yang mencapai kategori “baik”, 3murid 15% yang memenuhi kriteria “cukup”, dan 5 siswa 25% dalam kategori “kurang”. Artinya masih ada siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan diharapkan adalah yaitu 80%. Sudah ada terjadi peningkatan, dan Siswa yang gagal memenuhi kriteria keberhasilan mulai memahami gambar dan model pembelajaran berbasis gambar.

Setelah menganalisis hasil pengamatan tujuan pembelajaran bagi siswa, informasi berikut dikumpulkan:

Tabel Rekap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Siklus I

No	Inisial Peserta Didik	L/P	KKTP	Nilai	Kategori
1	A.M.S	L	75	53	Belum Tercapai
2	A.R	L	75	80	Sudah Tercapai
3	A.C	P	75	46	Belum Tercapai
4	D.R	L	75	53	Belum Tercapai
5	H.H	L	75	80	Sudah Tercapai
6	K.Z.A	L	75	80	Sudah Tercapai
7	M.D.E.S	L	75	80	Sudah Tercapai
8	M.A.M	L	75	73	Belum Tercapai
9	M.A.A	L	75	80	Sudah Tercapai
10	N.P	P	75	66	Belum Tercapai
11	N.S	L	75	60	Belum Tercapai
12	N.P	L	75	73	Belum Tercapai
13	P.R	L	75	80	Sudah Tercapai
14	R.M	L	75	80	Sudah Tercapai
15	R.A.W	P	75	80	Sudah Tercapai
16	R.A.S	P	75	60	Belum Tercapai
17	R.E	L	75	60	Belum Tercapai
18	S	P	75	80	Sudah Tercapai
19	S.S	P	75	73	Belum Tercapai
20	W.A.F	L	75	80	Sudah Tercapai

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa “sebagian peserta didik yang sudah mencapai KKTP yaitu sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 50%, dan dari 10 peserta didik didik yang belum mencapai KKTP dengan persentase 50%. Maka kesimpulannya

adalah penelitian dari siklus I ini dikatakan belum berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%".

Masalah-masalah berikut ditemukan berdasarkan uji siklus I dan hasil diskusi antara pengamat, pendidik, dan rekan-rekan:

1. Guru tidak menanyakan apakah siswa memahami pelajaran, aktivitas apa yang mereka lakukan yang relevan dengan pelajaran ini, atau mengapa mereka menggambar sesuatu.
2. Pada pertemuan I, hanya 25% peserta didik berada dikategori "baik".
3. Pada pertemuan II, naik menjadi 60% berada dikategor "baik". Meskipun ada peningkatan di pertemuan II, hasil ini masih jauh dari target yang diharapkan 80% kategori "baik". Hal ini, perlu dievaluasi menyeluruh terhadap strategi pembelajaran sebelum memasuki siklus II. Sebelum pendidik melanjutkan pada siklus II.

Dengan demikian, solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Pendidik seharusnya tidak lupa menanyakan kegiatan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, dan pendidik juga harus bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman mereka.
2. Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan adanya terjadi peningkatan pada pembelajaran.

Berikut hasil observasi penelitian pada siklus II:

Setelah menganalisis hasil pengamatan proses pembelajaran, informasi berikut dikumpulkan:

Tabel Persentase Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus II pertemuan I

Pertemuan	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor Perolehan	Persentase	Kategori
Pertemuan I	19	18	94%	Sangat Baik

Mengingat tabel di atas, hasil persentase observasi pendidik Sepanjang siklus kedua pertemuan saya diamati melalui wali kelas V yaitu 94% dengan kategori "sangat baik". Artinya proses pembelajaran pada pendidik telah berhasil yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% memiliki kategori "sangat baik".

Setelah menganalisis hasil prosedur pengamatan siswa, informasi berikut dikumpulkan:

Rekap Hasil Pengamatan Lembar Observasi Peserta didik Siklus II pertemuan I

No	Interval Total Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	90-100	8	40%	Sangat Baik
2	79-89	10	50%	Baik

3	68-78	2	10%	Cukup
4	57-67	-	-	Kurang
5	46-56	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		20	90%	

Berdasarkan tabel 4.8, “sudah meningkat menjadi 90% yaitu 18 peserta didik yang memenuhi kriteria sangat baik dan baik, dan 2 peserta didik 10% yang memenuhi kriteria cukup. Meski terjadi peningkatan, namun masih Ada 2 siswa yang belum mencapai kategori baik dan sangat bagus dan masih dalam kategori cukup”.

Setelah menganalisis hasil dari proses pengamatan guru, informasi berikut dikumpulkan:

Tabel Persentase Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus II pertemuan II

Pertemuan	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor Perolehan	Persentase	Kategori
Pertemuan II	19	19	100%	Sangat Baik

Tabel 4.8 menunjukkan hasilnya presentasi observasi pendidik pada siklus II pertemuan II diamati oleh wali kelas V yaitu 100% dengan kategori “sangat baik”. Artinya proses pembelajaran pada pendidik telah berhasil yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% memiliki kategori "sangat baik".

Setelah menganalisis hasil prosedur pengamatan siswa, informasi berikut dikumpulkan:

Rekap Hasil Pengamatan Lembar Observasi Peserta didik Siklus II pertemuan II

No	Interval Total Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	90-100	13	65%	Sangat Baik
2	79-89	7	35%	Baik
3	68-78	-	-	Cukup
4	57-67	-	-	Kurang
5	46-56	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		20	100%	

Secara keseluruhan, nilai persentase observasi pada siklus II pertemuan II mencapai 100%. Artinya tidak ada peserta didik dalam kategori “cukup”, “kurang”, dan sangat kurang”. Artinya Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah memenuhi kriteria yang diharapkan, artinya proses pembelajaran pada peserta pendidik telah berhasil. Proses pembelajaran peserta didik berhasil dikarenakan adanya perbaikan dari siklus dan pertemuan sebelumnya, dan peserta didik juga sudah mulai menyesuaikan diri menggunakan model *picture and picture* dengan empat pertemuan, mereka lebih memahami alur 7 fase sehingga aktivitas pembelajaran berjalan lancar.

Setelah menelaah temuan dari pengamatan hasil belajar siswa, informasi berikut dikumpulkan:

Tabel Rekap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Siklus II

NO	Inisial Peserta Didik	L/P	KKTP	Nilai	Keterangan
1	A.M.S	L	75	60	Belum Tercapai
2	A.R	L	75	86	Sudah Tercapai
3	A.C	P	75	80	Sudah Tercapai
4	D.R	L	75	100	Sudah Tercapai
5	H.H	L	75	93	Sudah Tercapai
6	K.Z.A	L	75	93	Sudah Tercapai
7	M.D.E.S	L	75	93	Sudah Tercapai
8	M.A.M	L	75	80	Sudah Tercapai
9	M.A.A	L	75	93	Sudah Tercapai
10	N.P	P	75	73	Belum Tercapai
11	N.S	L	75	93	Sudah Tercapai
12	N.P	L	75	80	Sudah Tercapai
13	P.R	L	75	93	Sudah Tercapai
14	R.M	L	75	93	Sudah Tercapai
15	R.A.W	P	75	100	Sudah Tercapai
16	R.A.S	P	75	80	Sudah Tercapai
17	R.E	L	75	80	Sudah Tercapai
18	S	P	75	100	Sudah Tercapai
19	S.S	P	75	100	Sudah Tercapai
20	W.A.F	L	75	100	Sudah Tercapai

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa “banyaknya murid siapa sudah mencapai KKTP mana mengalami peningkatan khususnya 18 siswa dengan proporsi 90% di karenakan proses pembelajaran siswa meningkat dari sebelumnya, dan ada 2 siswa yang belum mencapainya KKTP menggunakan persentase 10%”. Penyebab dua KKTP belum terjangkau oleh para siswa diharapkan yaitu melainkan dari faktor individu peserta didiknya, dimana siswa mampu akademik berbeda, kedua peserta didik memiliki daya serap yang lambat dibanding teman lainnya, konsentrasi peserta didik kurang optimal, sering tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Artinya yang mana jika proses belajar meningkat akan mempengaruhi hasil belajar. Meningkatnya hasil belajar siklus II ini dikarenakan “meningkatnya pemahaman materi yang diberikan oleh siswa untuk peserta didik. Maka kesimpulannya adalah penelitian dari siklus II ini dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan peserta didik sebesar 90% peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan”.

Sesuai hal tes “siklus I dan hasil diskusi pendidik dengan observer dan teman sejawat maka diperoleh permasalahannya” sebagai berikut:

1. Di siklus II sudah ada terjadi peningkatan, dimana pendidik sudah mulai mengetahui kesalahan pada siklus sebelumnya.
2. Pada pertemuan I, 90% peserta didik berada dikategori “baik” dan “sangat baik”.
3. Pada pertemuan II, 100% berada dikategori “baik” dan “sangat baik”. “Terjadi peningkatan di pertemuan II, hasil ini sudah sesuai dari target yang diharapkan yaitu

80% kategori baik. Penelitian ini hanya mencakup siklus II karena implementasi siklus II dianggap berhasil berdasarkan hasilnya”.

Kesimpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan berikut mengingat hasilnya studi tentang hasil dan proses belajar siswa serta pembahasan pada halaman sebelumnya yaitu lembar observasi pendidik dari pertemuan I siklus I di mana proses belajar meningkat menjadi 84% (kategori baik) dan pertemuan II di mana meningkat menjadi 94% (kategori sangat baik) menunjukkan bahwa proses belajar telah membaik. “Saya menerima skor untuk pertemuan 94% (kategori sangat baik) pada Siklus II, sementara skor pertemuan II naik menjadi 100% (kategori sangat baik). Selama proses pembelajaran, saya mendapatkan penilaian 25% pada lembar observasi siswa (kategori sangat buruk) pada siklus I, 60% pada siklus II (kategori buruk), 94% pada siklus II (kategori sangat baik), dan 100% pada siklus II (kategori sangat baik)”.

Dengan menerapkan model pembelajaran gambar dan gambar pada topik bahasa Indonesia, hasil belajar siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo, Kecamatan Pasar Muara Bungo, meningkat dari siklus I, dimana persentasenya 50%, menjadi siklus II, di mana persentasenya 90%.

Saran

Bagi pendidik, Menggunakan pendekatan pembelajaran gambar dan gambar untuk menerapkan pembelajaran dapat diterapkan sebagai paradigma pembelajaran dan dapat divariasikan dengan model pembelajaran lain dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat memudahkan pendidik juga dalam Berikan siswa penjelasan tentang subjek tersebut.

Bagi peserta didik, nanti di diharapkan dengan model ini dapat membangkitkan proses belajar peserta didik, jika mudah memhamai materi dengan cepat, Akibatnya, hasil belajar anak-anak juga akan meningkat dengan baik.

Referensi

- Agustin Sukses Dakhi. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Education and Development Institut*, 8(2), 468–470.
- Ali, M. (2020). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut". *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Anwar, R. N. (2021). "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.
- Dini Yuliantanti dan Ulhaq Zuhdi. (2014). "Penerapan Model pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*, 02(02).
- Gobel, I. (2018). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study". *Jurnal Pendidikan*. 03 (1).

- Gunawan & Darmani. (2017). Model dan Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan*. 01 (03).
- Handayani, D., Bintari, S. H., & Lisdiana. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen Pada Materi Invertebrata". *Unnes Journal of Biology Education*, 2(3), 321–328. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>.
- Herawati. (2018). "Memahami Proses Belajar Anak". *Jurnal UIN Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri)*, IV, 27–48.
- Husniatun, H. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1.A SDN 03/IX Senaung". *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 69–81. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.95>
- Janawi. (2019). "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 69. <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/tar/article/view/1236>.
- Mahfuza, F. (2018). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Dikelas V Min Sinembah Tanjung Mrowa Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Pendidikan*. 03 (02).
- Marlina, L. (2020). "Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar". *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.14>.
- Meneses, F. da C. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia". *Indonesian Journal of Educational Development*, 1, 199–209. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/download/813/685>.
- Muhammad Ibnu Mubarak, Rizma Abdul Matin, Syahrial Safaat, N. (2024). "Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Journal of Educational and Language Research*, 80(16), 1–7.
- Muthoharoh, M. (2023). "Kurikulum Merdeka, Konsep dan Implementasinya". *Jurnal Pendidikan Islam*, 05(01), 125–132.
- Nurfitriah, Duta anugrah ilahi, A. D. P. (2024). "Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 6(01), 180–193.
- Nyangko, H. S., & S. (2025). "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Bengkayang". *Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 6(1), 66–78. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i1.859>.
- Oktaviana. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Islam*, 2(1), 19-26.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). "Belajar Dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Ratnasari, D., & H. (2020). "Penerapan Model Picture and Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 120-130.

- Retnoningsih, B. R. A. (2015). "Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa". *Journal of Biology Education* 4 (2) (2015) 166-172, 4(2), 166–172.
- Suci Perwita Sari, S. A. dan K. (2020). "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD". *Educational Journal of Elementary School Hompage*, 1(1), 19–24.
- Sukaryanto. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 / X Lambur II". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 253–261. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.299>.
- Sunarti Rahman. (2021). "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Suparlan. (2021). "Penerapan Teori Belajar Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD/MI". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 1–9.
- Susanti, P. A., & kusmariyani, N. N. (2017). "Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99–106.
- Teni Nurrita. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*, 03, 171–187.
- Wahyudi, K., Hosni, H., & Listiana, H. (2024). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture". *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 19–31. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v5i1.652>.
- Widodo Widayanti, L. (2014). "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa". *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>.
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Wulandari, Y. T., Suryanto, E., & Saddhono, K. (2016). "Penerapan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa SMA". *Paedagogia*, 19(1), 53–67. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>.
- Yamin, R. S. dan. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Yulita Mailida , Rora Rizki Wandini, M. F. R. (2023). "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 5608–5615. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.493>.